

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran umum serta uraian data seperti gambaran sampel penelitian, uji statistik (analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis menggunakan metode uji sobel) berdasarkan perhitungan *statistical Package for Social Science* (SPSS).

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam objek penelitian ini yakni Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang diambil selama 5 tahun mulai dari 2019 sampai 2023. BPRS yang digunakan peneliti yaitu sebanyak enam provinsi di pulau Jawa diantaranya Prov. Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, DKI Jakarta dan Banten. Alamat pusat pengambilan data pada objek penelitian ini di Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta.

Lembaga keuangan di Indonesia pada umumnya dibagi menjadi dua, yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan lembaga keuangan non-bank, terdiri atas

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), koperasi, pegadaian, asuransi dan obligasi.

Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum syariah yang pertama kali didirikan pada 1 November 1991 melalui prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan memulai kegiatannya pada Mei 1992. Seiring dengan berkembangnya lembaga-lembaga di Indonesia. Bank Perkreditan Rakyat diperkenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Syariah (BRI) pada tahun 1997. BPR adalah jenis bank yang didirikan untuk membantu masyarakat, terutama petani, pegawai, dan buruh dalam mengatasi masalah kredit yang memberikan bunga tinggi. BPR beroperasi seperti bank konvensional. Kemudian, semakin berkembangnya BPR dalam pelaksanaannya BPR menerapkan prinsip-prinsip syariah yang disebut dengan BPR syariah. BPR Syariah yang pertama kali berdiri adalah PT. BPR Dana Mardhatillah, PT. BPR Amanah Rabbaniyah, dan PT. BPR Berkah Amal Sejahtera di Bandung. Ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada 19 Agustus 1991.

Sebelum kehadiran BPRS di Indonesia, tentunya masyarakat sudah mengenal terlebih dahulu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, BPRS termasuk di dalamnya. BPRS adalah lembaga atau bank yang aktivitas operasionalnya tidak memberikan jasa dalam pembayaran,

melainkan pembiayaan dan operasionalnya juga akadnya menggunakan prinsip syariah (Ikhsanti dkk., 2023).

Perkembangan BPRS di Indonesia dari tahunnya cukup signifikan. Statistik perbankan syariah menyebutkan bahwa BPRS pada tahun 2023 berjumlah 173 dari sebelumnya berjumlah 167 pada tahun 2022. Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah sebagai tiga provinsi dengan jumlah BPRS terbanyak. Hal ini mencerminkan adanya potensi dan minat yang tinggi terhadap layanan keuangan berbasis syariah di wilayah Jawa.

Perkembangan BPRS di Indonesia mengalami kemajuan yang positif dengan meningkatnya jumlah dan perluasan cakupan kantor cabang, artinya juga terjadi peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah serta tingginya minat masyarakat terhadap produk dan layanan BPRS. Oleh karena itu, sebagai lembaga keuangan yang mendukung perekonomian berbasis syariah, BPRS memiliki peran yang semakin tinggi dalam menyediakan akses pembiayaan kepada sektor-sektor ekonomi yang berorientasi pada prinsip-prinsip syariah.

Tujuan dari didirikannya BPRS, antara lain: meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah, meningkatkan pendapatan perkapita, menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan dan mengurangi

urbanisasi serta membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi.

b. Bentuk Organisasi BPRS

Bentuk organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan POJK.03/2016 mencakup Direksi, Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS). Pengangkatan Direksi, Komisaris dan DPS dilakukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berlaku efektif setelah mendapatkan izin dari OJK.

Pertama, Direksi yaitu tugas dan fungsi antara lain adalah menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan BPRS. Posisi Direksi sebagai pelaksanaan manajemen berdasarkan kebijakan umum dari Dewan Komisaris. Direksi bertanggungjawab terhadap operasional BPRS agar lembaga tetap sehat dan tumbuh secara berkelanjutan. Seorang Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Komisaris atau pejabat eksekutif di lembaga perbankan, perusahaan dan lembaga lain. Anggota Direksi berhenti apabila masa jabatan sudah berakhir atau meninggal dunia. Direksi juga bisa diberhentikan berdasarkan RUPS ketika ditemukan tindakan Direksi yang dapat merugikan BPRS, alasan sendiri atau tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Kedua, Dewan Komisaris tugas utamanya adalah menetapkan kebijakan umum, pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap BPRS. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan BPRS, mengawasi kepengurusan, menetapkan kebijakan anggaran dan keuangan BPRS serta membina dan mengembangkan BPRS. Dewan Komisaris dilarang memiliki hubungan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lain, atau dengan Direksi untuk menjaga integritas Dewan Komisaris. Pemberhentian Dewan Komisaris kurang lebih sama dengan Direksi selain habis masa periode atau meninggal pemberhentian Komisaris berdasarkan hasil keputusan RUPS.

Dan ketiga, Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu BPRS wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berkerja dikantor pusat minimal satu orang dan maksimal tiga orang. Tugas dan fungsi utama dari Dewan Pengawas Syariah adalah memastikan dan mengawasi operasional kegiatan usaha dari BPRS berdasarkan ketentuan syariah yang diatur dalam fatwa DSN-MUI. Pemberhentian anggota DPS berdasarkan hasil RUPS, habis masa periode atau meninggal dunia.

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis deskriptif Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana titipan atau dana yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro, tabungan dan deposito (Sari & Aisyah, 2022). DPK juga menjadi salah satu indikator yang menjadi ukuran penting untuk mengukur atau menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana serta membiayai setiap kegiatan usahanya.

Berikut adalah data perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau jawa periode tahun 2019-2023 yaitu terdapat 6 provinsi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPRS di pulau Jawa yang tercatat pada OJK periode 2019-2023

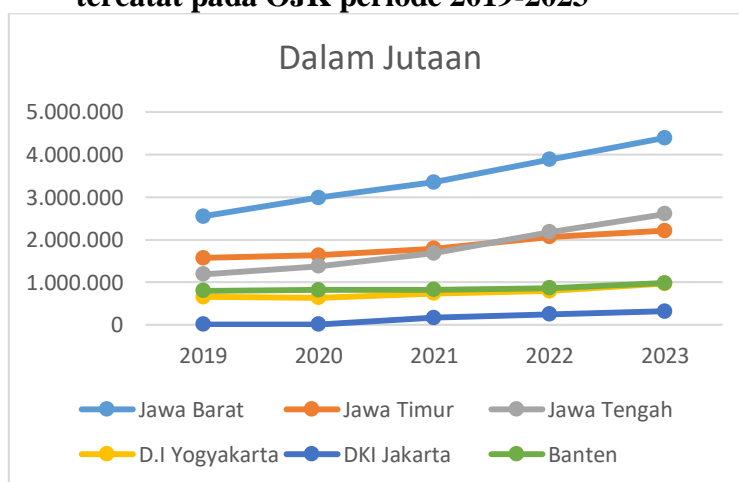
BPRS di Pulau Jawa	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Barat	2.547.492	2.990.399	3.351.392	3.882.430	4.393.306
Jawa Timur	1.569.462	1.634.573	1.792.029	2.065.196	2.208.462
Jawa Tengah	1.187.617	1.375.883	1.681.992	2.177.004	2.607.002
D.I Yogyakarta	657.556	639.810	740.237	794.319	967.643
DKI Jakarta	11.458	7.347	165.831	249.150	318.733
Banten	803.170	816.592	825.562	864.168	980.417

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti 2024)

Berdasarkan data perkembangan tersebut, dapat dilihat DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa tahun 2013 sampai 2022, menunjukkan perkembangan positif. Pertumbuhan yang stabil menggambarkan peningkatan pendapatan dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Ini mencerminkan upaya pemerintah dan lembaga keuangan untuk memperkuat infrastruktur keuangan syariah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

Dengan akses yang lebih baik, masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan bisnis dan investasi, mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan DPK dalam BPRS di pulau Jawa juga menunjukkan peran yang semakin penting dari perbankan syariah dalam perkembangan regional. Kemudian, DPK BPRS di pulau Jawa dapat dilihat dalam grafik yaitu sebagai berikut.

Grafik 4. 1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPRS di pulau Jawa yang tercatat pada OJK periode 2019-2023



b. Analisis deskriptif Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana. ROA juga menjadi bagian dari rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba. Maka dari itu, rasio profitabilitas dapat dihitung dengan ROA karena merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut adalah data perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa periode tahun 2019-2023 yaitu terdapat 6 provinsi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) BPRS di pulau Jawa yang tercatat pada OJK periode 2019-2023

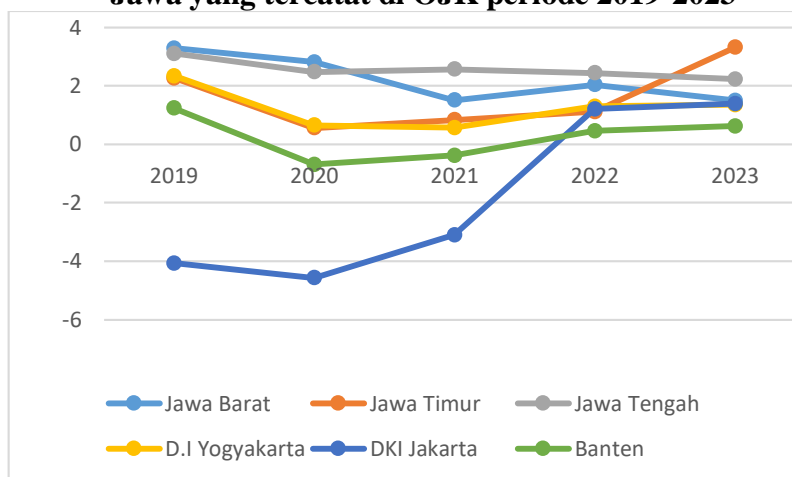
BPRS di Pulau Jawa	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Barat	3,29	2,81	1,51	2,04	1,5
Jawa Timur	2,26	0,56	-0,83	1,11	3,31
Jawa Tengah	3,1	2,47	2,57	2,44	2,23
D.I Yogyakarta	2,34	0,65	0,57	1,3	1,35
DKI Jakrta	-4,07	-4,57	-3,1	1,21	1,39
Banten	1,23	-0,69	-0,38	0,46	0,62

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti 2024)

Tabel diatas menunjukkan keseluruhan hasil kinerja *return on asset* (ROA) BPRS di pulau Jawa dari tahun 2019 hingga 2023. DKI memiliki ROA terendah tetapi Jawa Timur memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat. Secara keseluruhan, ada peluang

untuk pemulihan dan pertumbuhan yang dapat diidentifikasi dengan analisis yang cermat dan penerapan strategi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan aset dan kinerja keuangan di masa depan. Kemudian, ROA BPRS di pulau Jawa dapat dilihat dalam grafik yaitu sebagai berikut:

Grafik 4. 2
Perkembangan Return On Asset (ROA) BPRS di pulau Jawa yang tercatat di OJK periode 2019-2023



c. Analisis deskriptif Market Share BPR Syariah

Market share atau pangsa pasar adalah persentase dari penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya. Jika *market share* BPR Syariah maka persentase dari total aset BPR Syariah di pulau Jawa terhadap total aset Keseluruhan BPR Syariah. *Market share* juga menjadi salah satu indikator meningkatnya kinerja pemasaran atau suatu perusahaan dan umumnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemasaran perusahaan.

Berikut adalah data perkembangan *market share* BPR syariah di pulau Jawa periode tahun 2019-2023 yaitu terdapat 6 provinsi sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Perkembangan *Market Share* BPR Syariah di pulau Jawa yang tercatat di OJK periode 2019-2023

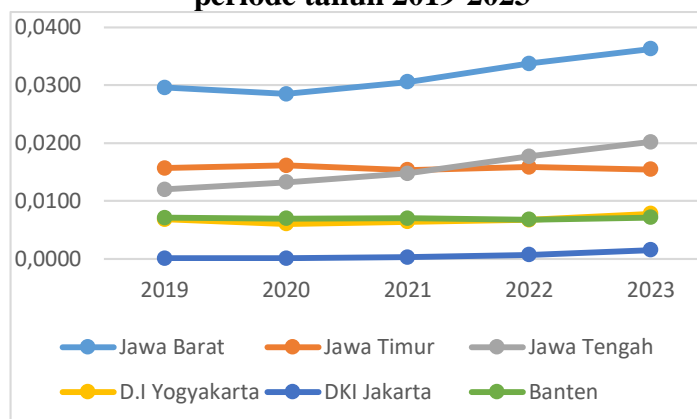
BPRS di Pulau Jawa	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Barat	0,317	0,296	0,302	0,305	0,305
Jawa Timur	0,168	0,167	0,152	0,143	0,130
Jawa Tengah	0,128	0,137	0,146	0,160	0,170
D.I Yogyakarta	0,073	0,063	0,063	0,061	0,066
DKI Jakarta	0,001	0,001	0,003	0,006	0,013
Banten	0,076	0,072	0,069	0,062	0,060

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti 2024)

Dari tabel diatas, terlihat dalam *market share* BPRS di pulau Jawa dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami variasi dalam periodenya. Provinsi Jawa Barat menunjukkan nilai *market share* yang relatif stabil, dengan nilai tertinggi diantara provinsi-provinsi lainnya. Sementara itu, Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan dalam *market share* dari awal periode hingga akhir periode. Jawa Tengah menunjukkan kenaikan yang stabil dalam *market share*-nya. Provinsi-provinsi lainnya seperti D.I Yogyakarta, DKI Jakarta dan Banten menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil. Tinggi rendahnya nilai *market share* di pulau Jawa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, persaingan pasar, kesadaran masyarakat akan produk keuangan

syariah, inisiatif pemerintah, serta masalah internal dalam operasi BPR Syariah itu sendiri.

Grafik 4. 3
Perkembangan *Market Share* BPR Syariah di Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah pulau Jawa yang tercatat di OJK
periode tahun 2019-2023



3. Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif suatu proses dalam menyusun, menyajikan dan menginterpretasi data secara ringkas untuk menggambarkan suatu data yang berkaitan dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif ini akan menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Sehingga pembaca akan mudah dan dapat mengetahui angka tersebut berada pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa yang mana hasil deskriptif tersebut di olah menggunakan perhitungan *software* SPSS versi 26, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskripti

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Dana Pihak Ketiga	30	7347	4393306	1476874,40	1138822,807	
Return On Asset	30	-4,57	3,31	1,0113	1,95809	
Market Share BPR Syariah	30	0,00	0,32	0,1238	0,09783	
Valid (listwise)	N 30					

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 yang diambil dari 6 sampel laporan keuangan BPRS di pulau Jawa yang diterbitkan pada *website* OJK. Maka merujuk pada tabel diatas berikut interpretasi hasil statistika deskriptif penelitian ini:

- a. Variabel Y yaitu *Market Share* BPR Syariah memiliki jumlah data 30, dengan nilai *mean* 0,1238. Nilai maksimum *Market Share* BPR Syariah adalah 0,32 yang dimiliki oleh Jawa Barat periode 2019. Sementara nilai minimum *Market Share* BPR Syariah adalah 0,00 yang dimiliki oleh DKI Jakarta periode 2019 dan 2020. Dan standar deviasi sebesar 0,09783.
- b. Variabel X yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki jumlah data 30, dengan nilai *mean* 1476874,40. Nilai maksimum DPK adalah 4.393.306 yang dimiliki oleh Jawa Barat pada periode 2023. Sementara nilai minimum DPK adalah 7.343 yang dimiliki oleh

DKI Jakarta periode 2020. Dan standar deviasi sebesar 1138822,807.

- c. Variabel Z yaitu *Return On Asset* (ROA) memiliki jumlah data 30 dengan nilai *mean* 1,0113. Nilai maksimum ROA adalah 3,31 yang dimiliki oleh Jawa Timur pada periode 2023. Sementara nilai minimum ROA adalah -4,57 yang dimiliki oleh DKI Jakarta periode 2020. Dan standar deviasi sebesar 1,95809.

4. Analisis Data (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk meninjau apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan atau terpenuhi. Berikut perhitungan Uji Asumsi Klasik yang dipakai dalam penelitian ini berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan keputusan Uji Normalitas dilihat dari hasil signifikansi pada tabel *Normal Plot dan Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai hasil *sig* > 0,05 maka dikatakan data tersebut normal, sebaliknya apabila nilai hasil *sig* < 0,05 maka data dianggap tidak normal, maka penelitian tidak dapat dilanjutkan. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63449973
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.096
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data hasil output SPSS versi 26

Dari tabel diatas, merupakan hasil uji normalitas data analisis *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai *Asymp Sig.* nya adalah 0.136. Sehingga nilai *sig.* diatas $0.136 > 0.05$, artinya hal tersebut dari keseluruhan varibel pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, dan *Market Share* BPR Syariah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah multikolinearitas diantara variabel independen. Adapun cara yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu ketika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dengan nilai $VIF \leq 10$, artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam peneliatannya. Berikut perhitungan uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dana Pihak Ketiga	.697	1.435
	Return On Asset	.697	1.435

a. Dependent Variable: Market Share BPR Syariah

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa, diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,697 > 0,10$ dan VIF sebesar $1.435 < 10$. Hal ini berarti, tidak terjadi multikolinearitas anatar variabel independen Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan uji *durbin watson* pada aplikasi SPSS versi 26. Apabila terjadi kolerasi maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Karena model regresi dapat dikatakan baik apabila memenuhi semua komponen pada uji autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan uji *durbin waston* di aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.891	.03227	1.001
a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Dana Pihak Ketiga					
b. Dependent Variable: Market Share BPR Syariah					

Sumber: Hasil output SPSS Versi 26

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai dari uji *durbin watson* (DW test) sebesar 1.001. Sehingga dapat mengambil keputusan bahwa nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Hasil tersebut diartikan bahwa pada penelitian ini terhadap variabelnya tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam uji model regresi ini, dikatakan layak ketika tidak terdapat heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas. Adapun cara untuk melihatnya variabel independen signifikan lebih kecil dari 0.05 atau 5% secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heterokedastisitas. Apabila variabel independen signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5% secara statistik maka tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil dari uji heterokedastisitas pada aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.968
	Dana Pihak Ketiga	.658
	Return On Asset	.255

a. Dependent Variable: Market Share

Sumber: Hasil output versi 26

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Artinya model ini terbebas dari heterokedastisitas.

5. Analisis Data (Uji Hipotesis)

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan variabel *intervening*, fungsinya untuk memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya. Untuk menganalisis uji hipotesis ini peneliti menggunakan analisis regresi metode *casual step* dan melihat pengaruh variabel mediasi peneliti akan menguji dengan teknik analisis *Product of Coefficient* (Uji Sobel). Berikut ini akan dijabarkan terlebih dahulu metode *casual step* (Baron & Kenny) yang terdiri dari 3 persamaan struktural sebagaimana langkah-langkah analisis Baron Kenny yang telah dijabarkan pada BAB III.

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Market Share BPR Syariah

Analisis pada bagian ini akan diteliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* BPR Syariah secara parsial. Bagian ini merupakan struktural persamaan I ada beberapa langkah sebelum mencapai pengujian hipotesis, langkah-langkah sebagai berikut:

Persamaan regresi pada bagian ini adalah persamaan I yaitu:

$$Y = \alpha + cXi + e$$

1) Analisis Regresi Baron & Kenny

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Variabel *Market Share* BPR Syariah. Dalam program SPSS, besarnya pengaruh variabel dilihat dari besarnya koefisien B. Hasil analisis uji regresi menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Analisi Baron & Kenny Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* BPR Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.547	.118		-4.640	.000
	Dana Pihak Ketiga	.113	.020	.734	5.721	.000

a. Dependent Variable: Market Share BPR Syariah

Sumber: Data output SPSS versi 26

Dari hasil output diatas, α (*constant*) memiliki nilai sebesar -0.547 dan b (koefisien) memiliki nilai sebesar 0.113. Hasil tersebut menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen terhadap *Market Share* BPR Syariah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + cX_i + e$$

$$Y = -0.547 + 0.113X_1 + e$$

$$Ms = -0.547 + 0,113 \text{ DPK} + e$$

Menurut hasil persamaan regresi linear diatas, dapat dirumuskan bahwa (α) konstanta sebesar -0547., menunjukkan nilai *Market Share* BPRS Syariah (Y) pada saat Dana Pihak Ketiga (DPK) bernilai 0 atau tetap maka *Market Share* BPR Syariah bernilai negatif sebesar -0,547. Selanjutnya koefisien (b) untuk Dana Pihak Ketiga (X) bernilai positif sebesar 0.113, artinya setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga (X) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh kenaikan *Market Share* BPR Syariah (Y) sebesar sebesar 0.113, Koefisien b bernilai positif artinya arah pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (X) dan *Market Share* BPR Syariah adalah positif.

2) Uji t

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan uji t (uji parsial). Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah. Jika nilai

sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, dengan kata lain hipotesis diterima apabila nilai sig > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y atau hipotesis ditolak.

Tabel 4. 10
Hasil Uji t Dana Pihak Ketiga Terhadap *Market Share* BPR Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.547	.118		-4.640	.000
	Dana Pihak Ketiga	.113	.020	.734	5.721	.000

a. Dependent Variable: Market Share BPR Syariah

Sumber: Data output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji t telah dilakukan dengan SPSS versi 26, menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 5.72 untuk variabel Dana Pihak Ketiga. Hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = t(0,05/2 : 30 - 1 - 1)$ atau (2.04841). Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh perbandingan antara t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 5.721 > 2.04841 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Perbandingan tersebut menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* BPR Syariah.

3) Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen terhadap *Market Share* sebagai variabel dependen. Metode ini dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien (Kd). Hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Dana Pihak Ketiga
terhadap *Market Share* BPR Syariah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.522	.06761

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga

Sumber: Hasil data output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dan disajikan diatas, hasil perhitungan SPSS menggunakan *R square* (R^2) sebesar 0.539 atau 53,9%. Hasil ini menunjukkan besaran pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah sebesar 53.9% sedangkan untuk 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *earning after tax* (EAT), kas dan setara kas, *earing before interest and tax* (EBIT), serta beban bunga mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya.

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset (ROA)

Pada bagian ini akan diteliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial. Bagian ini merupakan struktural persamaan II. Ada beberapa langkah sebelum mencapai pengujian hipotesis, langkah tersebut diantaranya:

Persamaan regresi pada bagian ini adalah persamaan II yaitu:

$$M = \alpha + cXi + e$$

Untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh DPK terhadap ROA dapat dilakukan beberapa langkah diantaranya, analisis Baron & Kenny, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi, berikut penjelasannya:

1) Analisis Regresi Baron & Kenny

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh dari DPK terhadap variabel mediasi ROA. Dalam SPSS, besarnya pengaruh variabel dilihat dari besarnya koefisien B, hasil analisis uji regresi menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Analisis Baron & Kenny Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.398	1.876		-7.675	.000
Dana Pihak Ketiga	2.594	.314	.842	8.260	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data output SPSS versi 26

Berdasarkan output diatas, α (*constant*) memiliki nilai sebesar -14.398 dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar 2.594 Hasil tersebut menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + cX_i + e$$

$$Y = -14.398 + 2.594X_1 + e$$

$$ROA = -14.398 + 2.594 \text{ DPK} + e$$

Menurut hasil persamaan regresi linear diatas, dapat dirumuskan bahwa (α) konstanta sebesar -14.398, menunjukkan nilai *Return On asset* (ROA) pada saat Dana Pihak Ketiga (DPK) (X) bernilai 0 atau tetap maka ROA bernilai negatif sebesar -14.398. Selanjutnya koefisien regresi untuk DPK bernilai positif sebesar 2.594, artinya setiap penambahan Dana Pihak Ketiga sebesar satuan atau satu persen maka akan mengakibatkan bertambahnya *Return On Asset* sebesar 2.594 dan begitu pula sebaliknya. Koefisien b bernilai positif maka artinya arah pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* adalah positif.

2) Uji t

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan uji t. Pengujian ini untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikansi dari variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA), Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X

terhadap Y, dengan kata lain hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y atau hipotesis ditolak.

Tabel 4. 13
Hasil Uji t Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.398	1.876		-7.675	.000
Dana Pihak Ketiga	2.594	.314	.842	8.260	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan dengan SPSS versi 26, menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 8.260 untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = (t (\frac{\alpha}{2}; n - k - 1) = t (0,05/2 : 30 - 1 - 1)$ atau $t (2.04841)$. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar $8.260 > 2.04841$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ perbandingan tersebut menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA). Metode ini dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien (Kd).

Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Dana Pihak Ketiga
terhadap *Return On Asset* (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.699	1.07496

a. Predictors: (Constant), DPK

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dan disajikan diatas, hasil perhitungan SPSS menunjukkan angka *R square* (R^2) sebesar 0.709 atau 70.9%. Hasil ini menunjukkan besaran pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 70.9% sedangkan untuk 29.1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *earning after tax* (EAT), kas dan setara kas, *earing before interest and tax* (EBIT), serta beban bunga mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Market Share BPR Syariah.

c. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Market Share BPR Syariah

Pada bagian ini akan diteliti pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial. Bagian ini

merupakan struktural persamaan III. Ada beberapa langkah sebelum mencapai pengujian hipotesis, langkah tersebut diantaranya:

Persamaan regresi pada bagian ini adalah persamaan III yaitu:

$$M = a + cXi + e$$

Untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh DPK terhadap ROA dapat dilakukan beberapa langkah diantaranya, analisis Baron & Kenny, Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi, berikut penjelasannya:

1) Analisis Regresi Baron & Kenny

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen *Market Share* BPR Syariah. Dalam program SPSS, besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu melihat besarnya koefisien B. Hasil analisis uji regresi menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Analisis Regresi Baron & Kenny *Return On Asset* terhadap *Market Share* BPR Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.094	.017		5.653	.000
	Return On Asset	.029	.008	.581	3.778	.001

a. Dependent Variable: Market Share BPR Syariah

Sumber: Data output SPSS versi 26

Berdasarkan *output* diatas α (*constant*) memiliki nilai sebesar 0.094 dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0.029. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh *Return On asset* (ROA) terhadap *Market Share* dengan melakukan analisis regresi sebagai berikut:

$$M = \alpha + cXi + e$$

$$M = 0.094 + 0.029X_2 + e$$

$$Ms = 0.094 + 0.029 ROA + e$$

Menurut hasil persamaan regresi linier diatas, dapat dirumuskan bahwa dengan (α) konstanta sebesar 0.094, menunjukkan nilai *Market Share* (Y) pada saat *Return On Asset* (ROA) (X_2) bernilai 0 maka *Market Share* bernilai positif sebesar 0,029. Selanjutnya koefisien (b) untuk *Return On Asset* bernilai positif sebesar 0.029 artinya setiap kenaikan *Return On Asset* (X_2) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh kenaikan *Market Share* (Y) sebesar 0.029. Koefisien b bernilai positif artinya arah pengaruh antara *Return On Asset* (X_2) dan *Market Share* (Y) adalah positif.

2) Uji t

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* BPR Syariah dapat dilakukan dengan uji t untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan dari variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* BPR Syariah. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel

ROA terhadap *Market Share*, dengan kata lain hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel X terhadap Y atau hipotesis ditolak.

Tabel 4. 16
Hasil Uji t Return On Asset terhadap Market Share BPR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.094	.017		5.653	.000
	ROA	.029	.008	.581	3.778	.001

a. Dependent Variable: Market Share BPR Syariah

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan dengan SPSS versi 26, menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 3.778 untuk variabel *Return On Asset* (ROA). Hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = (t_{\frac{\alpha}{2}; n - k - 1}) = t(0,05/2 : 30 - 1 - 1)$ atau $t(2.04841)$. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar $3.778 > 2.04841$ dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0,001$. Perbandingan tersebut menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Market Share BPR Syariah*.

3) Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen terhadap *Market Share* BPR Syariah sebagai dependen. Metode ini dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien (K_d). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.338	.314	.08103
a. Predictors: (Constant), Return On Asset				
b. Dependent Variable: Market Share BPR Syariah				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dan disajikan diatas, hasil perhitungan SPSS menunjukkan angka *R Square* (R^2) sebesar 0.338 atau 33.8%. Hasil menunjukkan besaran pengaruh *Return On Asset* sebesar 33.8% sedangkan untuk 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. faktor lain seperti *earning after tax* (EAT), kas dan setara kas, *earing before interest and tax* (EBIT), serta beban bunga mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya.

d. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share BPR Syariah melalui variabel intervening Return On Asset (ROA)

Analisis pada bagian ini akan diteliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On Asset* (ROA). Ada beberapa langkah sebelum mencapai pada pengujian hipotesis, langkah tersebut diantaranya:

Persamaan regresi pada bagian ini adalah persamaan IV yaitu:

$$Y = \alpha + cX + bM + e$$

Sebelum melakukan analisis jalur, terlebih dahulu akan dilihat apakah variabel mediasi yaitu *Return On Asset* (ROA) memberikan *partially mediation* antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Analisis Regresi Baron & Kenny

Untuk mengujinya, peneliti melakukan regresi variabel independen diregresikan dengan variabel mediasi dan menggunakan variabel dependen.

Tabel 4. 18
Hasil Regresi DPK terhadap *Market Share* dengan *intervening Return On Asset* (ROA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.006	.010		.567	.575
DPK	.129	.037	.841	3.491	.002
ROA	.004	.004	.087	1.186	.246

a. Dependent Variable: Market Share

Sumber: Hasil output data SPSS versi 26

Dari tabel diatas didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Ms = 0.006 + 0.129 DPK + 0.004 ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi persamaan struktural III tersebut, bahwa ketika naik nilai DPK 0 maka *Market Share* akan bernilai 0,006. Koefisien regresi DPK bernilai positif, artinya ketika terjadi kenaikan satu satuan pada DPK maka akan meningkatkan *Market Share* sebesar 0.129. Kemudian koefisien regresi ROA bernilai positif, artinya ketika terjadi kenaikan satu satuan pada ROA akan meningkatkan *Market Share* sebesar 0.004.

Jika dilihat pada tabel diatas, variabel DPK memiliki taraf signifikansi $0.002 < 0.05$ sedangkan variabel ROA memiliki taraf signifikansi $0.246 > 0.05$. Hal ini berarti pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* dipengujian pertama pada tabel 4.10 dengan taraf signifikansi (0.000) dengan tabel diatas 4.19 (0.002) hasilnya sama sama dengan nilai taraf signifikansi lebih kecil. Maka dari itu kondisi ini menunjukkan bahwa variabel DPK mampu mempengaruhi variabel *Market share* baik secara langsung (tanpa menggunakan variabel mediasi) maupun secara tidak langsung (menggunakan variabel mediasi) ini disebut *partially mediation*. Dengan demikian hasil dari

pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* dengan ROA sebagai variabel mediasi adalah, bahwa ROA memberikan efek mediasi secara parsial.

6. Analisis Jalur Metode *Product of Coefficient* (Uji Sobel)

Pada bagian analisis jalur peneliti akan menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji variabel mediasi pada metode ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (Z) atau dengan kata lain menguji signifikansi pengaruh tidak langsung. Perkalian antara pengaruh langsung variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (a) dan pengaruh langsung variabel mediasi terhadap variabel terikat (b) akan menghasilkan koefisien ab. Jadi koefisien ab=(c-c). Uji signifikansi pengaruh tidak langsung (ab) dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (ab) dengan standar eror yang akan menghasilkan besaran mediasi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen kepada variabel dependen. Rumus menghitung sobel test adalah:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2}}$$

Keterangan:

a: koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b: koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sa: *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Sb: *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sebelumnya telah dilakukan pengujian secara parsial antara pengaruh langsung Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* terhadap *Market Share*. Dan juga pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* terhadap *Market Share*.

Dan berikut ringkasan *direct effect* Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* terhadap *Market Share* yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 4. 19
Pengaruh Langsung DPK terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t – Statistic	Prob
Dana Pihak Ketiga	2.5941	0.314	8.260	0.000

Sumber: Hasil output data SPSS versi 26

Dan berikut ringkasan *direct effect* Dana Pihak Ketiga *Return On Asset* terhadap yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 4. 20
Pengaruh Langsung DPK dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* BPR Syariah

Variabel	Coefficient	Std. Error	t – Statistic	Prob
Dana Pihak Ketiga	0.113	0.020	5.721	0.000
Return On Asset	0.029	0.008	3.778	0.001

Sumber: Hasil output data SPSS versi 26

Berikut akan diuraikan analisis tambahan untuk menguji efek mediasi dengan menggunakan *Sobel Test*. Tujuan dal penggunaan tes ini untuk mengetahui signifikansi variabel mediasi

dalam mempengaruhi variabel independen terhadap variabel terikat, apakah mampu memediasi atau tidak.

a. Uji Sobel Return On Asset dalam memediasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Market Share BPR Syariah

Berikut cara mencari hasilnya dengan rumus sobel tes (X_1) dan (Z) \rightarrow (Y).

Tabel 4. 21
Hasil Sobel Tes *Return On Asset (ROA)* dalam memediasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share BPR Syariah*

Input				t-Statistik	Std.Error	<i>p-value</i>
α	2.594	A^2	Sobel Test	3.31950306	0.0226627	0.00090178
b	0.029	B^2				
S_a	0.314	S_a^2				
S_b	0.008	S_b^2				

Sumber: Outpt SPSS versi 26 dan *calculator sobel*

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diatas, maka diperoleh nilai besaran mediasi (Z) sebesar 3.31950306. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dapat diterima apabila nilai absolut dari $Z >$ nilai $Z = -Z <$ nilai $-Z$ mutlak ($-1.96 = 1.96$) dengan tingkat signifikansi 5%. Jika dilihat dari tabel atas, karena nilai Z (3.01502528) $>$ nilai Z mutlak (1.96) dengan *p-value* $0.00090178 <$ 0.05 , maka dapat diasumsikan bahwa terjadi pengaruh mediasi atau *Return On Asset (ROA)* mampu memediasi pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share BPR Syariah*.

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan dijabarkan hasil dari uji hasil penelitian diatas yang telah di uji dengan metode statistik pada SPSS versi26. Peneliti ini akan membahas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On Asset* (ROA) (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dibawah ini akan dijelaskan pengaruh varibel independen terhadap variabel dependen, pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan pengaruh independen terhadap variabel dependen melalui mediasi. Berikut peneliti tampilkan ringkasan hasil penelitian t-test dari sobel tes yang telah dijelaskan pa bagian sebelumnya. Variabel independen pada penelitian ini Dana Pihak Ketiga, variabel mediasi *Return On Asset* dan variabel dependen *Market Share* BPR Syariah. Berikut hasil ringkasanya:

Tabel 4. 22
Ringkasan Hasil Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Nama Variabel	Direct Effect X → Y		Direct Effect X → Z		Indirect Effect X → Y → Z	
	t-statistic	Prob	t-statistic	Prob	Sobel Test	p-value
DPK	0.113	0.000	2.594	0.000	3.31950306	0.00090178
ROA	0.029	0.001				

Sumber: Hasil Output SPSS dan Sobel Tes diolah peneliti

Berdasarkan tabel ringkasan hasil penelitian, peneliti akan menjabarkan pembahasan hasil penelitian guna menjawab hipotesis yang telah peneliti uraikan. Berikut adalah pembahasannya:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dalam menguji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah didapatkan hasil koefisien regresi 0.113. Angka tersebut bernilai positif, ini mengindikasikan bahwa arah hubungan antara Dana Pihak ketiga terhadap *Market Share* adalah searah satuan atau satu persen maka mengakibatkan bertambahnya *Market Share* sebesar 0.113 dan begitu pula sebaliknya, ketika Dana Pihak Ketiga naik akan menaikkan nilai pada *Market Share*. Kemudian hasil t-statistik t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar $5.721 > 2.04841$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil ini koefisien determinasi sebesar 53.9% sedangkan untuk 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *earning after tax* (EAT), kas dan setara kas, *earing before interest and tax* (EBIT), serta beban bunga mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* BPR Syariah. Sehingga **H_0 ditolak H_1 diterima.**

Menurut Sari & Aisyah (2022) Dengan jumlah DPK semakin tinggi, maka semakin banyak nasabah yang menipkan danya di bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dengan profitabilitas meningkat, *mareket share* bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

Dari teori diatas dengan adanya peningkatan dalam *market share* menunjukkan bahwa pertumbuhan *Market Share* BPR Syariah dapat diperoleh melalui peningkatan DPK.

Artinya, peningkatan *market share* menjadi indikator penting dalam mengevaluasi pertumbuhan perbankan syariah yang mencerminkan peran strategisnya dalam memajukan perekonomian. DPK yang tinggi juga memungkinkan BPR Syariah untuk melakukan bisnis, meningkatkan penawaran produk dan layanan, dan menjangkau lebih banyak nasabah. Hal ini berpotensi meningkatkan *market share* BPR Syariah. Tingginya Dana Pihak Ketiga ini akan mempengaruhi sektor pembiayaan juga karena banyak dana yang dapat disalurkan kepada nasabah. Dana Pihak Ketiga yang tinggi akan mencerminkan *Market share* atau pangsa pasar yang luas karena banyak jumlah aset yang didapatkan dari Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2021) dan Wulandari & Anwar (2019) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah (2021) yang menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah 2016-2020.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dalam menguji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* didapatkan hasil

dari uji t nilai koefisien regresi sebesar 2.594. Angka tersebut bernilai positif, ini mengindikasikan bahwa arah hubungan antara Dana Pihak ketiga terhadap *Return On Asset* adalah simetris atau searah satuan atau satu persen maka akan mengakibatkan bertambahnya *Return On Asset* sebesar 2.594 dan begitu pula sebaliknya, ketika Dana Pihak Ketiga naik akan menaikkan nilai pada *Return On Asset* (ROA).

Kemudian hasil t-statistik t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 8.260 >2.04841 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai *R Square* sebesar 70.9% sedangkan untuk 29.1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *earning after tax* (EAT), kas dan setara kas, *earing before interest and tax* (EBIT), serta beban bunga mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya, maka dengan tingkat kepercayaan dan tingkat keliruan perbandingan tersebut menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga **H_0 ditolak H_2 diterima.**

Menurut Parenrengi & Hendratni (2018) DPK merupakan sumber dana yang sangat penting bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa, semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank, maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya.

Peningkatan DPK juga dapat membantu BPR Syariah dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih baik. Dana yang diperoleh dari nasabah dapat digunakan untuk menutup biaya operasional, memberikan pinjaman yang lebih besar atau bahkan untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang dapat menarik lebih banyak nasabah lagi. Jika BPR Syariah mampu mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan nasabah, maka akan berdampak positif pada peningkatan DPK.

Penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Anwar (2019) yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara signifikan. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami peningkatan karena bank memiliki banyak sumber dana yang disalurkan dalam rangka kegiatan usahanya. Peningkatan dalam bank juga dapat membantu bank dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih baik. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasari & Wirman (2020) yang menyebutkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* BPR Syariah

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dalam menguji pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* didapatkan hasil dari uji t nilai koefisien regresi sebesar 0.029. Angka tersebut

bernilai positif, ini mengindikasikan bahwa arah hubungan antara *Return On Asset* naik akan menaikkan nilai pada *Market Share* BPR Syariah. Dimana ketika *Return On Asset* naik sebesar satu satuan maka *Market Share* akan naik sebesar 0.029. Kemudian hasil t-statistik *Return On Asset* adalah 3.778 dengan probabilitasnya 0.001. Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3.778 lebih besar daripada t_{tabel} 2.04841 dan 0.001 lebih kecil dari pada 0.05. Sedangkan Nilai *R Square* sebesar 33.8% sedangkan untuk 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. faktor lain seperti *earning after tax* (EAT), kas dan setara kas, *earing before interest and tax* (EBIT), serta beban bunga mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan disimpulkan *Return On Asset* (ROA) signifikan berpengaruh terhadap *Market share* BPR Syariah sehingga **H_0 ditolak dan H_3 diterima.**

Menurut Ramadhan (2022) ROA merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA sebuah bank, semakin besar keuntungan yang dapat diraih bank tersebut, mencerminkan kinerja yang baik dan posisi yang kuat di pasarnya. Sementara menurut Purboastusi (2015) apabila terjadi peningkatan pada ROA maka akan mempengaruhi peningkatan pada pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien dalam mengelola aset, sehingga

dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan *market share* BPR Syariah. Dengan ROA yang tinggi juga dapat memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan lain di industri yang sama.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Purboastuti (2015) dan Syachfuddin & Rosyidi (2020) mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia., berarti apabila terjadi peningkatan pada ROA maka akan mempengaruhi peningkatan pada pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Sama halnya dengan *Market Share* di BPR Syariah memiliki peningkatan pada ROA. Peningkatan pada ROA di BPR Syariah menunjukkan kemampuan manajemen BPR Syariah tersebut dalam mengelola pendanaa yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, dkk (2021) dan Midani &Septiano (2023) menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *market share*.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan pengujian dengan *casual step* (Baron & Kenny) diperoleh hasil *Return On Asset (ROA)* memediasi secara parsial Dana

Pihak Ketiga terhadap *Market Share*. Artinya Dana Pihak Ketiga tetap mempengaruhi *Market Share* baik secara langsung (tanpa mediasi ROA) ataupun secara tidak langsung (melalui mediasi ROA). Hal ini didasarkan pada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* dipengujian pertama pada tabel 4.10 dengan taraf signifikansi (0.000) dengan tabel diatas 4.19 (0.002) hasilnya sama sama dengan nilai taraf signifikansi lebih kecil. Maka dapat disimpulkan terjadi efek mediasi secara parsial dari variabel *Return On Asset* (ROA). Sedangkan berdasarkan uji sobel nilai Z (3.01502528) > nilai Z mutlak (1.96) dengan p -value 0.00090178 < 0.05, maka dapat diasumsikan bahwa terjadi pengaruh mediasi atau *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah. Sehingga, **H_0 ditolak dan H_4 diterima.**

Menurut Wulandari & Anwar (2019) semakin tinggi DPK dan ROA maka semakin tinggi pula pangsa pasarnya. DPK, yang mencerminkan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga, menunjukkan kepercayaan masyarakat, sementara ROA, yang mengukur efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, menunjukkan efisiensi operasional dan potensi inovasi. Oleh karena itu, peningkatan DPK dan ROA dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dengan menarik minat lebih banyak pelanggan dan memperluas pangsa pasar mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Andasari & Rosyidi (2017) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan pangsa pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan sejalan dengan penelitian Sari (2022) ROA mampu memediasi antara DPK dengan *Market Share*.

